

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan tentang analisa model pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta implikasi LAZISNU Wilayah Jawa Tengah terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukungnya.

Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Model pengelolaan LAZISNU Wilayah Jawa Tengah secara manual atau konvensional dan komputerisasi atau digital sebagaimana falsafah NU “Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sistem baru yang lebih baik” karena semakin majunya teknologi informasi yang segalanya dituntut serba digital dengan tetap menjaga aturan syariat Islam sebagaimana tugas Dewan Syariah LAZISNU Wilayah Jawa Tengah untuk selalu mengawal segala bentuk kebijakan yang diambil harus sesuai syariah agama islam.
2. Prosedur pengumpulan dan pendistribusian zakat di LAZISNU Wilayah Jawa Tengah secara perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dilakukan sesuai deskripsi di setiap divisinya sudah tersusun dengan standar operasional yang ditetapkan LAZISNU Wilayah Jawa Tengah.

Dalam pendistribusian dan manajemen dananya sudah menerapkan yang sesuai kaidah dan aturan hukum syari’ah, hanya pemerataannya kurang massif dan kurang proporsional pembagian dana yang didistribusikan, sedangkan di dalam manajemen dana zakat dan dalam perhitungan pembagian zakat seyogyanya membuat tingkatan klasifikasi.
3. Kegiatan tasharruf Zakat NU CARE-LAZISNU Provinsi Jawa Tengah yang berdampak meningkatkan ekonomi umat dan masih berjalan berkembang sampai saat ini di antaranya: Usaha catering Bu Jum Semarang, peternakan kambing yang ada di Boyolali, warung pesantren di Magelang, usaha jahit di Semarang Beasiswa Tahfidz para santri Pondok Pesantren

Al Ishom Jepara dan lain-lain. Beberapa produk yang sudah dijalankan LAZISNU Wilayah Jawa Tengah di antaranya :

- a. Nusantara berkah (berbagi) dengan sasaran kelompok fakir miskin
- b. Nusantara bahagia (kesehatan) dengan sasaran kelompok fakir miskin
- c. Nusantara bisa (pendidikan) dengan sasaran kelompok *Fi Sabilillah*
- d. Nusantara tanggap (kebencanaan) dengan sasaran kelompok fakir miskin
- e. Nusantara terampil (ekonomi) dengan sasaran kelompok fakir miskin
- f. Penguatan aswaja dengan sasaran kelompok Amil
- g. Ramadan dengan sasaran kelompok fakir miskin
- h. Qurban dengan sasaran kelompok fakir miskin
- i. Nusantara maju (budaya atau pariwisata) sasaran kelompok fakir miskin
- j. Nusantara asri (lingkungan hidup dan energy) sasaran kelompok ibnu sabil

LAZISNU Wilayah Jawa Tengah menjalankan kegiatan ada yang bulanan, tahunan dan kondisional. Sebagaimana Nusantara berkah (berbagi), Nusantara bahagia (kesehatan), Nusantara bisa (pendidikan), Nusantara tanggap (kebencanaan), Nusantara terampil (ekonomi), Penguatan aswaja menjadi program wajib bulanan. Sedangkan Ramadan dan Qurban menjadi program wajib tahunan. Nusantara maju (budaya atau pariwisata) dan Nusantara asri (lingkungan hidup dan energi) menjadi program kondisional. Maka bisa saya simpulkan program wajib bulanan menjadi program andalan yang dampaknya selalu dirasakan oleh masyarakat, sementara program yang lain sifatnya tahunan dan kondisional.

Dalam prakteknya kinerja pegawai LAZISNU Wilayah Jawa Tengah yang kurang maksimal juga mempengaruhi kenaikan dan penurunan pengumpulan zakat infak dan sedekah. Maka nilai dari masing-masing zakat infak dan sedekah juga mengalami naik turun.

Faktor di atas menyebabkan penerimaan zakat infak dan sedekah di LAZISNU Wilayah Jawa Tengah sempat terjadi penurunan walaupun kembali mengalami peningkatan.

B. Implikasi

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah PWNU Jawa Tengah salah satu Lembaga Amil Zakat yang dikenal masyarakat Jawa Tengah. Manajemen pengumpulan dan pendistribusian hasil zakat nya sudah baik, dari segi perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, dan pengorganisasian, tetapi di dalam pengelolaan dananya belum sesuai dengan standart Nasional. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Standarisasi manajemen zakat menjadi masalah prioritas yang harus dilakukan. Sudah seharusnya dana zakat dikelola dengan sistem kerja yang professional dengan pendekatan manajemen MANTAP, namum kaidah dan aturan haruslah sesuai hukum syariah tidak boleh ditinggalkan.
2. Manajemen dana zakat secara professional dibutuhkan suatu badan khusus yang bertugas sesuai ketentuan syariah mulai dari perhitungan dan pengumpulan zakat hingga pendistribusiannya. Semua ketentuan tentang zakat yang diatur dalam syariah Islam, menuntut pengelolaan zakat harus akuntable dan transparan. Semua pihak dapat mengawasi dan mengontrol secara langsung.
3. Implikasi pendayagunaan dan pendistribusian zakat di LAZISNU Wilayah Jawa Tengah belum meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, khususnya mereka yang menerima santunan di lembaga ini, hal ini dikarenakan pembagian zakat belum profesional dan proporsional, sehingga sebagian kebutuhan masyarakat tidak terpenuhi, melihat keadaan setiap mustahik itu penting, supaya bantuan kesejahteraan masyarakat lebih terpenuhi dan mendapat pengawasan yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari penulis dan segenap usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Perlu lebih gigih lagi dalam penggalangan pengumpulan, sehingga target pengumpulan dana zakat infaq sedekah dapat tercapai bahkan selalu meningkat.
2. Staf media lebih agresif dalam memposting segala bentuk kegiatan dan pelaporan berkala NU CARE-LAZISNU Jawa Tengah sebagaimana standar operasional
3. Nomor kontak sekretariat lebih cepat tanggap dalam memberikab informasi apapun yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka menjaga kepercayaan dan memberikan informasi masyarakat
4. Manajemen zakat selalu menyertakan dasar-dasar syariat, baik dari pengelolaan sampai hitungan zakat dan transparan, supaya lebih dipercaya masyarakat.
5. Dibuat laporan khusus kegiatan pengelolaan zakat, baik fitrah ataupun zakat mal secara berkala sebagaimana pengelolaan infaq dan sedekah.
6. Dalam implikasi pendayagunaan dan pendistribusian zakat akan lebih baik jika disalurkan sesuai populasi dan keadaan mustahik, supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh
7. Kepada Pengurus NU di segala tingkatan untuk dapat memberikan pemahaman yang positif kepada masyarakat tentang LAZISNU Wilayah Jawa Tengah.
8. Peran pemerintah diperlukan dalam pengelolaan zakat lebih maksimal karena pengelolaan zakat adalah perbuatan hukum publik yang merupakan wewenang dan tanggung jawab pemerintah atau lembaga yang disahkan oleh pemerintah.